BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Membaca merupakan salah satu dari beberapa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa untuk mempermudah memahami hal-hal dan pengetahuan baru. Membaca biasa dilakukan didasarkan minat yang tinggi. Hal ini dibenarkan menurut Iskandar wassid, minat berkembang membentuk suatu bentuk kebiasaan, bila kegiatan membaca dilandasi minat yang tinggi maka kegiatan itu akan dilakukan secara tetap dan teratur. Minat baca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi jika minat baca tinggi maka sangat membantu keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Namun pada kenyataannya, minat baca yang dimiliki masyarakat Indonesia masih sangat rendah, menurut data United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001% Artinya dari setiap 1.000 orang hanya ada satu orang saja yang punya minat baca. Sebagaimana di dalam surah Al-Alaq 1-5 :

١- اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

(“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,”)

٢- خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ

(“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”)

٣- اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ

(“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.”)

٤. الَّذِىْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ

(“Yang mengajar (manusia) dengan pena.”)

٥. عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

(“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”)

Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada 2019. Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62, ujar Staf ahli Menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada Rapat kordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. 4 Oleh karena itu, dapat dikatakan pemahaman membaca siswa di Indonesia tergolong rendah, karena minat bacanya pun rendah.

Fenomena diatas tidak rasional mengingat 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data wearesocial per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari.

Menurut Word Economic Forum menyebutkan bahwa, literasi merupakan dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).5 Tidak mudah untuk mendorong siswa agar kemauan membacanya meningkat. Siswa harus menumbuhkan kesadaran dalam dirinya. Sedikit sekali siswa yang mempunyai kesadaran membaca. Kemajuan teknologi merubah hampir

semua aspek menjadi digital salah satunya yaitu tingkat minat baca buku pada siswa. Siswa lebih tertarik pada sesuatu yang berbau digital seperti mengakses internet untuk hal yang menurutnya menyenangkan. Mengakses bacaan atau informasi merupakan hal yang kesekian kali. Penggunaan gadget yang tidak bijaksana berakibat negatif pada siswa. Bermain game online, berselancar di media sosial dan mengakses sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan moral akan membuang waktu mereka untuk belajar.

Salah satu cara mengembangkan minat baca siswa, diperlukan lingkungan yang mendukung, salah satunya adalah perpustakaan sekolah yang nyaman dan menarik. Perpustakaan yang dirancang dengan baik dapat menjadi ruang inspiratif bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai buku dan sumber pengetahuan. Menurut (Kohar, 2003: 18). Perpustakaan bukan hanya “gudang buku” melainkan menjadi tempat penyimpanan informasi, edukasi, rekreasi. Ketiga kebutuhan ini dapat dilayankan perpustakaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat pengguna dalam ruang lingkup daerahnya. Salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang bagus adalah dilihat dari kualitas koleksinya mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif pengguna perpustakaan terhadap media rekam informasi. Setiap kegiatan di perpustakaan tergantung terhadap pemilihan koleksi perpustakaan

Kurangnya inovasi dalam kreativitas literasi juga menjadi masalah yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah. Banyak perpustakaan yang masih fokus pada kegiatan literasi yang konvensional, seperti membaca buku dan menulis esai, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam bentuk lain, seperti seni, musik, atau drama. Hal ini dapat membuat siswa merasa bahwa literasi hanya tentang membaca dan menulis, dan tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk lain.

Minimnya kolaborasi dan kegiatan di perpustakaan juga menjadi masalah yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah. Banyak perpustakaan yang masih beroperasi secara mandiri, tanpa adanya kolaborasi dengan guru, siswa, atau komunitas lainnya. Hal ini dapat membuat perpustakaan terisolasi dari kegiatan sekolah lainnya, dan tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi dan minat baca siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan sejumlah masalah, salah satunya adalah kurangnya inovasi dalam pendekatan literasi. Pendekatan yang digunakan selama ini cenderung hanya itu saja, sehingga kurang mampu menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Menyebabkan rendahnya pengunjung perpustakaan serta kurangnya ketertarikan siswa terhadap perpustakaan menjadi tantangan utama. Berdasarkan data jumlah pengunjung perpustakaan, terjadi penurunan dari tahun ke tahun, dengan tabel pengunjung sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Pengunjung
2021	130	98 Orang
2022	134	91Orang
2023	140	33 Orang
2024	144	46 Orang

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Pertahun

Bulan	2021	2022	2023	2024
Januari	9	8	3	4
Februari	9	8	3	4
Maret	9	8	3	4
April	8	8	3	4
Mei	8	8	3	4
Juni	8	7	3	4
Juli	8	7	3	4
Agustus	8	7	3	4
September	8	7	3	4

Oktober	7	7	2	3
November	7	7	2	3
Desember	7	7	2	3
Total	**98 orang**	**91 orang**	**33 orang**	**46 orang**

Tabel 2 Jumlah Pengunjung Perbulan

Perpustakaan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto, ditemukan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung adalah kurangnya pembaruan koleksi buku. Kondisi ini membuat siswa kehilangan minat untuk mengunjungi perpustakaan, karena bahan bacaan yang tersedia dianggap kurang menarik dan tidak relevan dengan minat mereka. Selain itu, keterbatasan variasi bacaan membuat aktivitas membaca menjadi membosankan bagi siswa.

Tahun	Katalog	Jumlah
2011	Non Fiksi	60 Buku
	Fiksi	35 Buku
2012	Non Fiksi	443 Buku
	Fiksi	20 Buku
2018	Non Fiksi	75 Buku
	Fiksi	21 Buku
2024	Non Fiksi	215 Buku

Tabel 3 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan

Adapun beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pemanfaatan perpustakaan dalam menarik minat baca siswa. Kendala tersebut antara lain adalah fasilitas perpustakaan yang belum memadai, keterbatasan tenaga profesional yang mampu mendampingi siswa, pengembangan koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala, pemanfaatan buku kunjungan perpustakaan yang belum maksimal, serta rendahnya intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan. Identifikasi masalah ini menunjukkan adanya Upaya dalam mengembangkan minat baca siswa membutuhkan pendekatan yang inovatif dan kreatif. Salah satu pendekatan yang potensial adalah melalui integrasi seni ke dalam program literasi, seperti proyek seni lukis berbasis buku. Seni lukis dapat menjadi media yang efektif untuk menarik perhatian siswa, menghubungkan bacaan

dengan pengalaman visual, serta mengembangkan keterampilan motorik dan emosional mereka. Dengan mengombinasikan seni lukis dan kegiatan literasi. Selain itu Proyek seni lukis memiliki tujuan yang luas, termasuk mengembangkan keterampilan literasi, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Proses kreatif yang terlibat dalam seni lukis membantu siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka harus mengevaluasi dan memilih elemen-elemen yang relevan dari cerita untuk diterjemahkan ke dalam bentuk visual. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Selain itu, proyek ini menawarkan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi. Ketika dilakukan dalam kelompok, siswa belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Dari hasil Observasi dan Identifikasi masalah maka penulis mengangkat judul **ANALISIS MINAT BACA MELALUI PROYEK SENI LUKIS PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR (SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat di diidentifikasikan beberapa faktor penelitian diantaranya :

1. Kurangnya daya tarik siswa terhadap perpustakaan
2. Kurangnya Inovasi dalam kreativitas literasi
3. Minimnya kolaborasi dan kegiatan di perpustakaan

1.3 Fokus Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan di perpustakaan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto, bagaimana menciptakan inovasi dalam pendekatan literasi yang mampu mengatasi kurangnya daya tarik perpustakaan, serta memfasilitasi kolaborasi dan kegiatan kreatif siswa, dilihat dari aspek peranan sekolah dan aspek minat baca peserta didik melalui proyek seni lukis pada perpustakaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Menciptakan inovasi dalam pendekatan literasi melalui integrasi seni lukis yang mampu meningkatkan daya tarik perpustakaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto, memfasilitasi kolaborasi dan kegiatan kreatifitas siswa dan Melibatkan siswa terhadap aktivitas literasi melalui perpustakaan sebagai ruang belajar yang inspiratif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang pengetahuan dan dalam dunia Pendidikan.
2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan lebih dan juga bisa mendapatkan wawasan tentang Proyek Berbasis Buku seni Lukis

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan solusi inovatif literasi pada minat baca.
2. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menerapkan proyek berbasis buku seni lukis, guru dapat menciptakan metode pengajaran yang tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses belajar.

3. Bagi Siswa

   Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau kurang termotivasi untuk membaca.

4. Bagi Peniliti :

   Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai syarat kelulusan pada S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Gorontalo.